

**PENDAMPINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PELLA MAMPANG
JAKARTA**

Hunainah^{1*}, Cahya Edi Setyawan², Kharis Syuhud Mujahada³

¹ Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, email: hunainah@umpr.ac.id

² Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, email:
cahya.edi24@gmail.com

³ STAIT Yogyakarta, email: kharismumtaza91@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diajukan: 2024-05-29 Diterima: 2024-07-19 Diterbitkan: 2024-07-27 Keywords: Al-Fatihah, Arabic Language, Islamic Studies. Kata Kunci: Al-Fatihah, Bahasa Arab, Kajian Islam.   Lisensi: cc-by-sa Copyright © 2023 penulis	The view that Arabic is a difficult language needs to be found for causes and solutions. One of the reasons is that efforts to teach basic Arabic in the form of training and mentoring still need to be improved, especially among ordinary people. This situation prompted the PkM team to conduct Arabic language assistance in Pela sub-district. PkM, which was initiated by a lecturer at the University of Muhammadiyah Palangkaraya, aims to train Arabic at the basic level. The target of this activity is mothers in Pela sub-district. The participants of this PKM activity were 75 people and were carried out with 3 steps: planning, implementation, and evaluation. The method used in this activity is guided training, and will be carried out twice, on January 4, 2024 at Al-Ittihad mosque and January 10, 2024 at Al-Itroh Ath-Thohiroh ta'lim majlis. The findings of PKM's activities with these partners found that the majority of participants, namely 50% of participants were aware of the urgency of learning Arabic but 90% did not understand the basic structure of Arabic and the vocabulary contained in surah Al-Fatihah. For this reason, training was presented with this PKM activity. The results of this PKM implementation are: The results of this PKM implementation are: 1. Education on the urgency of Arabic language learning has been carried out in Pela Village (2 ta'lim majlis); 2. Assistance in the translation and understanding of surah al-Fatihah for mothers has been carried out in the same location. Through this training activity, the motivation and insight of mothers are expected to increase, related to the urgency of learning Arabic for the life of the world and the hereafter. Awareness of this urgency not only needs to be done in formal school environments but also Muslim communities. Abstrak Pandangan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang sukar, perlu dicari penyebab dan solusinya. Salah satu alasannya adalah karena usaha pengajaran bahasa Arab tingkat dasar dalam bentuk pelatihan dan pendampingan masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan masyarakat awam. Situasi inilah yang mendorong tim PkM untuk melakukan pendampingan bahasa Arab di kelurahan Pela. PkM yang diprakarsai oleh dosen Universitas

Muhammadiyah Palangkaraya ini bertujuan melatih bahasa Arab pada tingkat dasar. Sasaran kegiatan ini adalah kaum ibu di kelurahan Pela. Peserta kegiatan PkM ini sebanyak 75 orang dan dilaksanakan dengan 3 langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan terbimbing, dan dilaksanakan dua kali, pada 4 Januari 2024 di masjid Al-Ittihad dan 10 Januari 2024 di majlis ta'lim Al-Ithroh Ath-Thohiroh. Temuan hasil kegiatan PkM dengan mitra ini diperoleh bahwa mayoritas peserta, yaitu 50% peserta sadar akan urgensi mempelajari bahasa Arab namun 90% tidak mengerti struktur dasar bahasa Arab dan kosa kata yang terdapat pada surah Al-Fatihah. Untuk itu dihadirkan pelatihan dengan kegiatan PkM ini. Adapun hasil pelaksanaan PkM ini adalah: Adapun hasil pelaksanaan PKM ini adalah: 1. Telah dilaksanakan edukasi urgensi pembelajaran bahasa Arab di Kelurahan Pela (2 majlis ta'lim); 2. Telah dilaksanakannya pendampingan penerjemahan dan pemahaman surah al-Fatihah untuk kaum ibu di lokasi yang sama. Melalui kegiatan pelatihan ini, motivasi dan wawasan kaum ibu diharap semakin meningkat, terkait urgensi pembelajaran bahasa Arab untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Kesadaran akan urgensi ini tidak hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah formal namun juga masyarakat muslim.

Cara mensitasi artikel:

Hunainah et.all . (2024). Pendampingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Pela Mampang Jakarta. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 18-31. <https://doi.org/.....>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan. Selain merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis, ia juga merupakan bahasa yang digunakan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti ilmu Tafsir, Hadis, Fiqih, dan sebagainya. Sebagai bahasa konservasi, bahasa Arab tidak hanya berperan menjaga kelestarian kekayaan bahasa dan budaya Arab dari masa ke masa, namun juga menjaga khazanah intelektual Arab dan Islam, termasuk otentisitas Al-Qur'an.

Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan. Selain sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, ia juga digunakan dalam studi ilmu-ilmu agama seperti Tafsir, Hadis, dan Fiqih. Sebagai bahasa konservasi, Bahasa Arab tidak hanya menjaga kelestarian bahasa dan budaya Arab, tetapi juga merawat khazanah intelektual Arab dan Islam, termasuk otentisitas Al-Qur'an. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat

komunikasi dalam bidang agama, tetapi juga sebagai bahasa edukasi, studi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Selain itu, Bahasa Arab berperan sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai sektor, terutama politik, ekonomi, sosial budaya, termasuk media massa, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Sebagai bahasa akademik, Bahasa Arab juga digunakan sebagai alat komunikasi antara manusia dan Allah Swt selama sholat serta diakui sebagai salah satu bahasa internasional.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan pendidikan Islam di pesantren. Dalam era revolusi industri 4.0, revitalisasi pembelajaran Bahasa Arab diperlukan di semua aspek, termasuk kurikulum, materi, metodologi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Meskipun masih ada persepsi bahwa Bahasa Arab sulit dipelajari, beberapa penelitian menyoroti masalah pembelajaran Bahasa Arab, terutama faktor non-linguistik, seperti peran guru dan motivasi siswa.¹ Faktor dan sosial menjadi hal yang sangat berkaitan dengan pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.²

Pembelajaran Bahasa Arab di kalangan masyarakat muslim awalnya muncul sebagai tren agama, dan seiring waktu, upaya peningkatan literasi Bahasa Arab semakin diperkuat melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Awal mula dikenal bahasa Arab di Indonesia bisa dikatakan berbarengan dengan dikenalnya agama Islam.³ Untuk itu banyak tersebar pembelajaran kitab tafsir, hadits, fikih yang berbahasa arab di masyarakat namun berfokus pada isi dan kandungannya terjemahannya, bukan pada pembelajaran bahasa itu sendiri. Untuk itu guna meningkatkan literasi berbahasa Arab sudah mulai digalakkan ragam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemahaman bahasa Arab.

¹ Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51.

² Mahmudi, I., Manca, A., & Kusuma, A. R. (2022). Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 611–624.

³ Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam*, 3(2), 39–54.

PkM Abrar dan Asriani yang berjudul Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor, bertujuan agar masyarakat setempat dapat memahami makna kandungan Al-Qur'an dengan mudah dan benar. Dalam pengabdian tersebut, diadakan kegiatan pelatihan dalam Pemahaman ayat Al-Qur'an dan seluruh doa dalam ritual ibadah. Sebanyak 89,25 % peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan pengajaran Bahasa Arab dasar dengan baik setelah mengikuti pelatihan ini. Demikian pula 84% peserta telah menerjemahkan kosa kata Arab ibadah.⁴

Aas Mulyati menjalankan pengabdian bertema "Kosa kata Arab Pada Anak Madrasah Diniyyah di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa". Kegiatan pendampingan belajar ini diadakan di Purwakarta yang bertujuan membimbing anak-anak agar memiliki keterampilan berbahasa Arab, terutama dalam membaca dengan baik, memahami kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan (at-ta'aruf), kosakata (almufradat), percakapan sehari-hari (al-hiwar), serta pengenalan dhomir dan cara membaca bahasa Arab dengan benar.⁵

Nabila dan Wirawan mengadakan pelatihan bahasa Arab sehari-hari bagi para calon jamaah haji desa Blembem. Pada pelatihan bimbingan ini dilakukan 5 tahapan saat dilaksanakan dilapangan yaitu inkulturasi (pengenalan), discovery (mengungkapkan informasi), design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), define (mendukung keterlaksanaan program kerja), dan reflection (refleksi). Hasil dari pelatihan bimbingan ini menunjukkan bahwa peserta merasa termotivasi. Angket tersebut terdiri dari kategori attention (perhatian), relevance (relevansi), confidence (keyakinan), dan satisfaction (kepuasan), yang semuanya memiliki penilaian baik pada masing-

⁴ Abrar, M., & Asriani. (2023). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–51.

⁵ Mulyati, A., & Setiawan, U. (2020). Pendampingan Belajar Membaca Bahasa Arab Dan Pengembangan Mufradat Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa. *JPI Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2), 7–14.

masing kategori dengan nilai yang sama.⁶

Penyuluhan Bahasa Arab juga dilakukan pada peserta didik di Sdn 082 Aek Banir. Peserta didik kelas VI B. Pelatihan bahasa Arab ini difokuskan pada kosa kata saat beribadah dan lingkungan sekitar. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk lebih mengenal bahasa Arab pada jenjang berikutnya.⁷

Bahasa Arab diperkenalkan di Indonesia dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi, dengan penekanan pada keterampilan yang beragam. Pembelajaran ini juga telah mengadopsi platform digital untuk mengikuti perkembangan teknologi. Selain di madrasah, Bahasa Arab juga diajarkan di sekolah umum Islam dan universitas swasta, serta melalui kursus dan pelajaran privat. Pengajaran Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah formal, melainkan juga mencakup wilayah non-formal seperti pesantren, pengajian, taman pendidikan al-Qur'an, dan lembaga kajian Islam lainnya. Meski demikian, pengajaran Bahasa Arab di Indonesia belum mencapai tingkat independen seperti pengajaran al-Qur'an, namun tergabung dalam pengajaran studi-studi keislaman seperti di sela-sela pembelajaran kitab Tafsir, Hadits, Tauhid, Tasawuf, dan lain sebagainya.

Secara umum, dapat dikatakan pengajaran bahasa Arab ini di Indonesia khususnya belum seperti pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara independen, tidak hanya untuk kalangan anak-anak seperti pengajaran Al-Qur'an di TPA-TPQ, ataupun khusus untuk kalangan dewasa seperti pengajaran Al-Qur'an dengan metode Dirosa. Pengamatan awal tim pengabdian di kelurahan Pela (khususnya darah bangsa IX) ini belum ada yang mengadakan semacam pelatihan bahasa Arab. Secara natural mereka memahami teks arab yang mereka baca dengan bantuan latin dan terjemah, bahkan ada yang belum bisa menuliskan dan membaca Al-Qur'an. Kendala-kendala di atas mengantarkan pengabdian untuk segera melakukan pembimbingan bahasa Arab tingkat pemula kepada masyarakat kelurahan Pela

⁶ Rohman, A. (2023). Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Qur'an*, 3(1), 15–27.

⁷ Erlina, Zulpina, & Novebri. (2022). Penyuluhan Bahasa Arab Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Peserta Didik Di SDN 082 Aek Banir. *JCDD JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION AND DEVELOPMENT*, 2(1), 56–63.

untuk bisa menyadarkan urgensi mempelajari bahasa Arab meskipun sudah berumah tangga ataupun sudah berumur.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan kepada para peserta. Materi bahasa Arab dasar diberikan dalam bentuk ceramah kepada para majlis ta'lim ibu-ibu di kelurahan Pela Mampang. Pelatihan yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya ini yang bekerjasama dengan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan di dua Majlis Ta'lim.

Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan ini, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan ini, dilancarkan dengan observasi awal dan wawancara. Kedua, tahapan pelaksanaan. Tim PKM melancarkan strategi yang telah disusun sebelumnya. Pada fase ini juga dilakukan *pretest* dan *posttest* secara lisan. Ketiga, Evaluasi. Semua upaya direfleksikan dan dievaluasi dari berbagai sudut pandang.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan Majlis Ta'lim kaum ibu di Majlis Ta'lim Al-Ittihad dan Majlis Ta'lim Al-Itroh Ath-Thohiroh, kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan. Kegiatan ini untuk dapat memecahkan persoalan yang sering ditemui oleh kaum ibu dalam implementasi islam moderat. Untuk itu diadakannya observasi awal dan wawancara kepada pimpinan Majlis Ta'lim.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan tersebut didahului dengan *pretest* secara lisan mengenai pemahaman peserta didik mengenai bahasa Arab dengan struktur sederhana dan tingkat dasar. 50% peserta sadar akan urgensi mempelajari bahasa Arab namun 90% tidak mengerti struktur dasar bahasa Arab dan kosa kata yang terdapat pada surah Al-Fatihah. Setelah pelatihan pengabdian ini selesai, diadakan *posttest* untuk seluruh peserta. Pada tahap ini didapatkan bahwa

100% sadar akan urgensi mempelajari bahasa Arab dan 85% memahami kosa kata bahasa Arab yang ada di surah Al-Fatihah dan kaitan antara pemilihan kata tersebut di dalam konteks ayat dan bagaimana sikap dan implementasi yang diharapkan dalam ibadah dan sehari-hari.

Kegiatan PKM pertama yang diadakan pada 04 Januari 2024 dan dilaksanakan di masjid Al-Ittihad, kemudian diadakan lagi di masjid ta'lim Al-Itroh ath-Thohiroh, Setelah kegiatan berakhir. Adapun proses pelaksanaan PKM pada hari pertama dan kedua, seluruhnya sama. Terfokus pada pembelajaran bahasa Arab praktis tingkat dasar pada surah Al-Fatihah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peserta dievaluasi apakah bahasa Arab yang telah dipelajari dapat memberikan efek positif secara langsung, khususnya di bidang ibadah, serta apakah para kaum ibu telah termotivasi mempelajari bahasa Arab meski di usia senja, atau meski tidak pernah mengenyam pendidikan formal sama sekali. Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan ini didapatkan melalui wawancara responden setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan dan juga kepada pembawa acara. Seluruhnya merespon dengan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tim PKM sebelumnya telah bekerjasama dengan pengurus majlis ta'lim al-itroh, dan ketua majlis taklim kaum ibu di Al-Ittihad serta ustadzah. Jajaran pengurus majlis ta'lim menerima gagasan tim PKM dan memfasilitasi tempat serta beberapa alat yang dibutuhkan seperti aula, alokasi waktu, sound system dan karpet. Kedua pihak juga berinisiasi dapat melanjutkan kerjasama ini dalam bentuk tri darma yang lain.

Pada hari pertama, 4 Januari 2024 materi awal disampaikan oleh ustadzah di Al-Ittihad, kemudian dilanjutkan oleh Tim. Sebelum materi disampaikan, pemateri melontarkan beberapa pertanyaan pre test. Pre test ini dimaksudkan untuk mengetahui kadar motivasi peserta dan pemahaman peserta terhadap surah Al-Fatihah dan bahasa Arab dasar sebelum disampaikan. Setelah itu, baru diisi pelatihan. Diselingi dengan *ice breaking* agar peserta

tidak jenuh. Di sela paparan, dibuka juga sesi diskusi singkat, dan diakhiri dengan evaluasi dan post test secara lisan untuk mengetahui motivasi dan pemahaman para peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Pertemuan kedua PKM yang dilaksanakan pada 10 Januari 2024 di lokasi yang berbeda, di Majelis Ta'lim Al-Itroh ath-Thohiroh. Pada pertemuan kedua kali ini masih membahas materi yang sama dan melalui tahapan yang sama.

Temuan kegiatan PKM dengan mitra ini diperoleh bahwa mayoritas peserta, yaitu 50% belum sadar urgensi pembelajaran bahasa Arab dan 90% yang tidak mengerti struktur sederhana bahasa Arab yang ditemukan di surah al-Fatihah. Temuan selanjutnya yaitu tidak ditemukannya pelatihan bahasa Arab secara umum untuk kaum ibu di majlis ta'lim ataupun pelatihan khusus bahasa Arab, khusus surah al-Fatihah. Untuk itu dihadirkan pelatihan melalui dengan kegiatan pengabdian ini.

Adapun hasil pelaksanaan PKM ini adalah: 1. Telah dilaksanakan edukasi urgensi pembelajaran bahasa Arab di Kelurahan Pela (2 majlis ta'lim); 2. Telah dilaksanakannya pendampingan penerjemahan dan pemahaman surah al-Fatihah untuk kaum ibu di lokasi yang sama. Melalui kegiatan pelatihan ini, motivasi dan wawasan kaum ibu diharap semakin meningkat, terkait urgensi pembelajaran bahasa Arab untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Kesadaran akan urgensi ini tidak hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah formal namun juga masyarakat muslim.



Gambar 1. Penyampaian materi bahasa Arab dasar

Kegiatan ini didasarkan pada realita bahwa pendidikan memerlukan input yang saling bekerjasama dan bersinergi serta saling mempengaruhi.⁸ Untuk itu, segala upaya dalam mengembangkan pribadi menuju arah yang lebih baik juga termasuk lingkup pendidikan (Hasbullah, 2001) baik dilakukan di lembaga pendidikan formal ataupun nonformal dan informal.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

Secara umum bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan khususnya terkait dengan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan secara signifikan. seperti tabel berikut:

⁸ Mahmud, & Priatna, T. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Sahifa.

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Belum memahami urgensi mempelajari bahasa Arab	Diberi wawasan tambahan mengenai urgensi mempelajari bahasa Arab untuk kepentingan dunia dan akhirat	Telah memahami urgensi mempelajari bahasa Arab untuk masa kini dan masa depan
2	Belum memahami uslub- uslub dalam Bahasa Arab	Diberi materi tentang uslub-uslub dalam Bahasa Arab	Telah memahami 2 uslub-uslub bahasa Arab
3	Belum memahami kosa kata bahasa Arab (dalam surah al-Fatihah)	Diberi materi tentang kosa kata bahasa Arab (dalam surah al-Fatihah)	Telah memahami kosa kata Bahasa Arab (dalam surah al-Fatihah)
4	Belum memahami cara menerjemahkan kosa kata bahasa Arab (dalam surah al-Fatihah)	Diberi materi tentang cara menerjemahkan kosa kata Arab (dalam surah al-Fatihah)	Sudah bisa menerjemahkan kosa kata Arab (dalam surah al-Fatihah)

Pada dasarnya, problematika pembelajaran bahasa Arab bermuara pada dua hal, linguistik dan non linguis, namun secara umum, problematika tersebut didominasi oleh non linguis seperti faktor peserta didik, relevansi materi, sarana dan prasarana.⁹ Kurangnya motivasi dan minat, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya penggunaan teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dan kurangnya dukungan dan peran orang tua.¹⁰ Kendala ini pun dialami perguruan

⁹ Rohman, A. (2023). Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Qur'an*, 3(1), 15–27.

¹⁰ Hidayah, N., Nurlaeli, H., Rusandi, H., & Parihin. (2023). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Pada Kelas IX MTs. *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 77–89.

tinggi se-Kalimantan, ketika mencari faktor problematika manajemen skill berbahasa Arab di taraf perguruan tinggi di Kalimantan.¹¹ Rangkaian penyuluhan dan pelatihan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan adalah sebagai solusi alternatif yang diupayakan para peneliti dalam mensosialisasikan dan membumikan bahasa Arab di tengah masyarakat awam dan agar para pelajar bahasa Arab memiliki pengalaman berbeda dalam belajar bahasa Arab dengan strategi baru dan permainan menyenangkan.

Menghadapi kendala ini, banyak penelitian terkit metode yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk penggunaan lingkungan bahasa sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab di luar jam sekolah dengan cara yang alamiah.¹² agar siswa tidak lebih memilih Bahasa asing lain dibanding bahasa arab untuk dipelajari.¹³ Untuk itu, banyak penelitian yang mencoba mencari jalan keluar, seperti mengimplementasikan teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab guna memperoleh manfaat signifikan¹⁴ dan mencari pendekatan pembelajaran bahasa Arab era digital.¹⁵

Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia telah melibatkan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, ulama, kyai, dan cendekiawan Muslim. Bahasa Arab diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari madrasah ibtida'iyyah, Tsanawiyyah, Aliyah, hingga perguruan tinggi. Para kyai di pesantren pun telah aktif dalam mengajarkan bahasa Arab secara intensif, menjadi dasar bagi

¹¹ Rafsanjani, H., Zubaidillah, Muh. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.

¹² Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Journal of Arabic Education*, 03, 1.

¹³ Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTS Al Islamiyah Kota Bumi Lampung Utara. *Indonesian Journal Of Instructional Teknologi*, 2(1), 52–66.

¹⁴ Mahbubi, A., Opier, N. A. L. R., F, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228.

¹⁵ Mahmudi, I., Manca, A., & Kusuma, A. R. (2022). Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 611–624.

perkembangan minat belajar bahasa tersebut. Fenomena ini menjadi awal dari pertumbuhan minat belajar Bahasa Arab.

Antusiasme masyarakat terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia tidak terbatas pada lingkup pendidikan formal saja, melainkan juga mencakup pendidikan non formal. Ini mencerminkan respons positif terhadap upaya pembelajaran Bahasa Arab, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan keagamaan di masyarakat. Mukhtar dan Kemah Bahasa Arab, diadakan ITHLA (Persatuan Mahasiswa Bahasa Arab Nasional) setiap tahun. Mukhtar ITHLA VIII dan Kemah Bahasa Arab Internasional 2019 lalu diadakan di Jakarta menunjukkan 88 % sangat antusias sekali, 2 % menunjukkan sangat antusias, 10 % menunjukkan cukup antusias, dan 0 % untuk kategori tidak antusias dan tidak sangat antusias.¹⁶

Adapun di masyarakat, seperti kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis metode talaqqi yang berhasil menaikkan antusias anak-anak dalam belajar di desa Ragajaya.¹⁷ Antusias ini berbanding lurus dengan potensi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terlebih lagi jika pengajaran bahasa Arab ini berupa digital dan menawarkan akses global serta interaktif.¹⁸ Antusias ini perlu dijaga dan dipupuk, dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan pelatihan bahasa Arab di bagi penggunaannya.

KESIMPULAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia belum seperti pengajaran Al-Qur'an yang ada di setiap majlis ta'lim dan TPA-TPQ, bahasa Arab cenderung masih dipraktekkan di pendidikan formal. Besar harapan, agar pelatihan bahasa Arab dapat lebih banyak diperoleh masyarakat dengan bentuk yang menyesuaikan kondisi dan situasi, dapat dipelajari dimana saja dan oleh siapa saja, tidak

¹⁶ Amir, Z., & Ilham, F. R. (2020). Antusias Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Mengikuti Mukhtar Ithla VIII Dan Kemah Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Berbahasa Arab VI*, 663–675.

¹⁷ Salsabila, L. N., & Amril, L. O. (2021). Pengembangan Minat dalam Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Desa Ragajaya. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 175–181.

¹⁸ Shabur Maajid Amadi, A., & Wilda Sholikha, D. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sitematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309

memandang umur. Pengabdian yang dimotori dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta dilaksanakan dengan 3 langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pesertanya adalah Majelis Ta'lim kaum ibu.

Kegiatan pendampingan melalui bimbingan Bahasa Arab level dasar diharapkan dapat diadakan di semua masjid. Pengajaran dan pelatihan Bahasa Arab tidak hanya diinginkan dalam konteks pendidikan formal, melainkan juga di setiap masjid di lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an dan memahami maknanya, serta mendalami esensi ibadah.

Pembinaan tidak hanya berfokus pada tingkat masyarakat, melainkan juga pada para pengajar yang senantiasa siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat penting untuk mendorong kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan keagamaan yang sadar akan praktik ibadah dan pengetahuan keagamaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pengabdian ini. Atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, M., & Asriani. (2023). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–51.
- Amir, Z., & Ilham, F. R. (2020). Antusias Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Mengikuti Mukhtamar Ithla VIII Dan Kemah Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Berbahasa Arab VI*, 663–675.
- Annisa, M. N., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>

- Erlina, Zulpina, & Novebri. (2022). Penyuluhan Bahasa Arab Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Peserta Didik Di SDN 082 Aek Banir. *JCDD JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION AND DEVELOPMENT*, 2(1), 56–63. <https://jurnal.stain-madina-ac.id/index.php/jcdd/index>
- Hasbullah. (2001). *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N., Nurlaeli, H., Rusandi, H., & Parihin. (2023). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Pada Kelas IX MTs. *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 77–89.
- Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam*, 3(2), 39–54.
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L. R., F, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>
- Mahmud, & Priatna, T. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Sahifa.
- Mahmudi, I., Manca, A., & Kusuma, A. R. (2022). Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 611–624. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Mulyati, A., & Setiawan, U. (2020). Pendampingan Belajar Membaca Bahasa Arab Dan Pengembangan Mufradat Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjavar. *JPI Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2), 7–14.
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Journal of Arabic Education*, 03, 1.

- Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 2021.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, Muh. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.
- Rohman, A. (2023). Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Qur'an*, 3(1), 15–27.
- Rohman, N. H. M., & Fadly, W. (2021). Melek Bahasa Arab Sehari-Hari Calon Jamaah Haji dan Umroh Desa Blembem. *PISCES Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 279–290. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscses>
- Salsabila, L. N., & Amril, L. O. (2021). Pengembangan Minat dalam Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Desa Ragajaya. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 175–181. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4395>
- Shabur Maajid Amadi, A., & Wilda Sholikha, D. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sitematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTS Al Islamiyah Kota Bumi Lampung Utara. *Indonesian Journal Of Instructional Teknologi*, 2(1), 52–66.